

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang

dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru harus tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan (2006 : 165) “ Agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman, guru harus dapat menjadi fasilitator dan katalisator dalam proses belajar mengajar “.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran

tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah.. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung pasif. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa. Salah satunya adalah dengan menyampaikan materi yang diajarkan itu dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan

membantu anak didik untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara tahun 2013 mengenai proses belajar bola voli terutama teknik *passing* bawah yang dilakukan siswa kelas XI IPS, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada saat sikap permulaan dan sikap perkenaan tangan dengan bola. Posisi kedua tangan yang dibuat siswa belum sesuai dengan posisi seharusnya. Belum diketahui secara pasti sebabnya apakah itu dikarenakan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu), materinya terlalu sulit, atau hal – hal lainnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di MAN 1 Lima Puluh pada 20 april 2013. Drs.Suhartono, mengatakan bahwa: “ siswa kelas XI IPS kurang dapat memahami teknik dasar *passing* bawah dengan baik sehingga hasil belajar *passing* bawah yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS kurang memuaskan”. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata *passing* bawah

yang diperoleh siswa kelas XI IPS masih rendah yaitu dengan nilai rata – rata 72 yang terdiri dari 22 siswa yang “ tuntas “ dan 18 siswa yang “ tidak tuntas “.

Salah satu faktor yang membuat siswa tidak terlalu paham melakukan teknik dasar passing bawah bola voli yaitu penjelasan guru yang terlalu monoton. Karena setiap materi yang diajarkan selalu menggunakan metode komando. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa kelas XI IPS dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi passing bawah menjadi lebih mudah, lebih tepat, lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).

Dalam metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) siswa diajarkan untuk memahami “ bagaimana cara belajar “ dan “ bagaimana cara berfikir “, melakukan pembelajaran berdasarkan aktivitas dan memanfaatkan indra sebanyak mungkin melalui metode SAVI, yang merupakan singkatan dari kata Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu), Visual (belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu), Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Metode SAVI (Somatis Auditori

Visual Intelektual) Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Lima Puluh Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli. 2) Guru juga menjelaskan setiap materi pelajaran selalu menggunakan metode komando sehingga terlalu monoton.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus spesifik maka masalah dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Lima Puluh Tahun Ajaran 2012 / 2013.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) siswa kelas XI MAN Lima Puluh tahun ajaran 2012 / 2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui seberapa besar upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada siswa kelas XI MAN 1 Lima Puluh tahun ajaran 2012 / 2013”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAN 1 Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2012 / 2013 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).
3. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di sekolah MAN 1 Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2012 / 2013 untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
5. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama mengenai metode pembelajaran menggunakan media.